

Analisis Faktor Penyebab Konflik dalam Manajemen Pengelolaan Belanja Siswa MTs Anwaha

Nor Tiara

STAI Rakha Khalidiyah (Rakha) Amuntai

Email: nortiar7@gmail.com,

Syahrani

STAI Rakha Khalidiyah (Rakha) Amuntai

Email: syahrani481@gmail.com

Nurul Fazeriah

STAI Rakha Khalidiyah (Rakha) Amuntai

Email: fazeriahnurul@gmail.com

Rahma

STAI Rakha Khalidiyah (Rakha) Amuntai

Email: rahmatlkhaur@gmail.com

Siti Mariam

STAI Rakha Khalidiyah (Rakha) Amuntai

Email: sitimariamm752@gmail.com

Doi: <https://doi.org/10.65317/an-nashr.v4i1.116>

Abstrak

Manajemen belanja siswa merupakan bagian penting dalam pembentukan perilaku keuangan yang sehat sejak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor penyebab konflik dalam pengelolaan belanja siswa serta mengidentifikasi solusi yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi literatur dari berbagai jurnal dan buku relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor utama penyebab konflik meliputi rendahnya literasi keuangan, pengaruh gaya hidup konsumtif, tekanan teman sebaya, serta kurangnya pengawasan dari orang tua dan sekolah. Adapun solusi yang dapat dilakukan antara lain melalui edukasi literasi keuangan, pembiasaan pencatatan keuangan, serta kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam membentuk karakter finansial siswa. Dengan pengelolaan yang baik, siswa diharapkan mampu mengontrol pengeluaran dan memiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab.

Kata kunci: Manajemen Belanja, Literasi Keuangan, Konflik Keuangan

Abstract

Student spending management is an important part of developing healthy financial behavior from an early age. This study aims to analyze the factors causing conflict in student spending management and identify solutions that can be implemented in the school environment. The method used is a descriptive qualitative approach with a



literature review of various relevant journals and books. The results indicate that the main factors causing conflict include low financial literacy, the influence of a consumptive lifestyle, peer pressure, and lack of supervision from parents and schools. Possible solutions include financial literacy education, fostering the habit of financial recording, and collaboration between schools and families in shaping students' financial character. With good management, students are expected to be able to control their spending and develop responsible financial behavior.

Keywords: *Spending Management, Financial Literacy, Financial Conflict*

PENDAHULUAN

Pengelolaan uang saku siswa merupakan bagian penting dalam pembentukan perilaku keuangan yang bertanggung jawab.¹ Hal ini karena sejak usia sekolah, siswa sudah mulai berinteraksi dengan uang dan melakukan aktivitas ekonomi sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Pada tingkat MTs, siswa mulai aktif menggunakan uang untuk berbagai kebutuhan, baik kebutuhan pokok seperti alat tulis dan keperluan sekolah, maupun kebutuhan tambahan seperti jajan dan hiburan. Kondisi ini menuntut adanya kemampuan dasar dalam mengatur keuangan agar siswa tidak menggunakan uang secara berlebihan.² Oleh karena itu, diperlukan sistem yang mampu membantu mereka mengatur pengeluaran secara tepat, terencana, dan tidak boros, sehingga terbentuk kebiasaan keuangan yang baik sejak dini.

Seiring perkembangan teknologi yang semakin pesat, pengelolaan keuangan siswa mulai diarahkan pada pemanfaatan sistem digital.³ Perubahan ini tidak hanya terjadi pada orang dewasa, tetapi juga mulai diterapkan dalam lingkungan pendidikan. Penerapan aplikasi uang saku digital menjadi salah satu inovasi yang memungkinkan pengelolaan keuangan dilakukan secara lebih terstruktur dan transparan. Melalui sistem digital, setiap transaksi dapat tercatat secara otomatis sehingga memudahkan siswa dalam mengetahui jumlah pengeluaran mereka. Selain itu, sistem ini juga membantu siswa dalam memahami pola penggunaan uang serta melatih mereka untuk lebih bijak dalam mengambil keputusan keuangan.

Melalui sistem ini, orang tua juga dapat berperan aktif dalam mengontrol penggunaan uang saku melalui fitur seperti pengisian saldo (*top-up*), pemantauan transaksi, serta pembatasan pengeluaran harian. Keterlibatan orang tua menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku keuangan siswa, karena orang tua dapat memberikan arahan sekaligus pengawasan terhadap penggunaan uang. Dengan adanya fitur-fitur tersebut, orang tua dapat mengetahui bagaimana anak menggunakan uangnya serta memberikan batasan agar tidak terjadi pemborosan. Hal ini juga dapat meningkatkan komunikasi antara orang tua dan anak terkait pengelolaan keuangan.

Di MTs Anwaha, penerapan sistem tersebut menunjukkan adanya upaya nyata untuk meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa dalam mengelola keuangan. Sistem ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam transaksi, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang dapat menanamkan nilai-nilai keuangan yang baik. Siswa dilatih untuk lebih teratur dalam menggunakan uang, memahami prioritas kebutuhan,

¹ Lailatul Izah, Qurratu Aura Andhani, and Salsabila Frysca Amelia, "Uang Saku Bukan Sekadar Jajan: Mengubah Mindset Finansial Remaja," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JUPEMAS)* 1, no. 2 (January 2026): 104–8.

² Sulfa Khudaifah and Fatih Atsaris Sujud, "Edukasi Pengenalan Uang Sebagai Upaya Peningkatan Literasi Finansial Dasar Anak Sekolah Dasar," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Al-Ghobi* 3, no. 1 (January 2026): 16–23.

³ Faisol Faisol et al., "Penguatan Literasi Keuangan Generasi Muda Melalui Pemanfaatan Financial Technology," *Senarai Kearifan Lokal Akuntansi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (May 2026): 1–11.

serta menghindari perilaku konsumtif. Dengan demikian, penerapan sistem digital ini menjadi langkah inovatif dalam mendukung pembentukan karakter siswa yang mandiri dan bijak dalam penggunaan uang.

Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengkaji bagaimana sistem digital tersebut berperan dalam membentuk pola belanja siswa yang lebih terarah dan bijak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas penggunaan teknologi dalam pengelolaan keuangan siswa, serta memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pendidikan yang mampu meningkatkan literasi keuangan sejak dini. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan siswa tidak hanya mampu menggunakan uang, tetapi juga memiliki kesadaran dan tanggung jawab dalam mengelola keuangan secara baik di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *library research* (studi kepustakaan) dengan pendekatan kualitatif. Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian teori, konsep, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik manajemen belanja siswa dan literasi keuangan berbasis digital. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui analisis terhadap berbagai sumber tertulis, sehingga dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai permasalahan yang diteliti.⁴

Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang berkaitan dengan manajemen belanja siswa serta literasi keuangan. Sumber-sumber tersebut dipilih berdasarkan tingkat relevansi dengan topik penelitian, kredibilitas penulis, serta keakuratan informasi yang disajikan. Dengan demikian, data yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan landasan teori yang kuat serta mendukung pembahasan secara ilmiah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan cara membaca, memahami, dan mencatat informasi penting dari berbagai sumber yang telah dikumpulkan. Dalam proses ini, peneliti melakukan seleksi terhadap data yang dianggap paling relevan dan sesuai dengan fokus penelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh tidak secara langsung dari objek penelitian, melainkan melalui sumber-sumber yang telah dipublikasikan sebelumnya. Data tersebut kemudian diklasifikasikan dan disusun secara sistematis agar memudahkan dalam proses analisis.

Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara menguraikan, menginterpretasikan, dan menjelaskan isi data secara rinci sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai manajemen belanja siswa berbasis digital di MTs Anwaha. Proses analisis dilakukan dengan mengaitkan antara teori yang ada dengan kondisi yang diteliti, sehingga dapat ditemukan hubungan yang relevan antara konsep literasi keuangan, penggunaan teknologi digital, serta perilaku keuangan siswa.

Dengan menggunakan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas dan sistematis mengenai bagaimana penerapan sistem digital dapat memengaruhi pengelolaan keuangan siswa. Selain itu, hasil analisis juga diharapkan dapat menjadi dasar dalam menarik kesimpulan serta memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pengembangan pengelolaan keuangan siswa di lingkungan pendidikan.

⁴ Khauranina Hisaanah et al., "Metode Kualitatif Dan Kuantitatif Dalam Penelitian Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keislaman* 6, no. 1 (March 2026): 37–43, <https://doi.org/10.55883/jipkis.v6i1.213>.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen belanja siswa merupakan bagian penting dalam pembentukan perilaku keuangan yang bertanggung jawab sejak usia dini. Dalam konteks Manajemen Belanja Siswa MTs Anwaha, hasil penelitian menunjukkan adanya transformasi pengelolaan keuangan dari sistem konvensional menuju sistem digital yang lebih efektif dan terkontrol.⁵ Hal ini sejalan dengan pendapat Annamaria Lusardi dan Olivia S. Mitchell yang menyatakan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam membantu individu membuat keputusan keuangan yang tepat.

Pertama, penggunaan aplikasi uang saku digital membantu siswa dalam mengelola pengeluaran secara lebih terstruktur. Dengan adanya pencatatan otomatis, siswa dapat mengetahui jumlah pengeluaran secara rinci sehingga mampu menghindari pemborosan. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa teknologi keuangan dapat meningkatkan kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara efektif.⁶

Kedua, sistem top-up saldo oleh orang tua menunjukkan adanya bentuk kontrol awal dalam pengelolaan uang saku anak yang lebih terarah dan terpantau. Dalam sistem ini, orang tua tidak hanya berperan sebagai pemberi uang, tetapi juga sebagai pengatur awal yang menentukan jumlah saldo yang dapat digunakan anak dalam periode tertentu. Hal ini secara tidak langsung membantu anak belajar mengenai batasan keuangan, karena mereka tidak bisa menggunakan uang secara bebas di luar jumlah yang telah ditetapkan.

Peran orang tua dalam sistem ini sangat penting dalam membentuk perilaku keuangan anak sejak dini. Melalui proses pengisian saldo (*top-up*), orang tua dapat menyesuaikan pemberian uang dengan kebutuhan dan kondisi anak, sehingga anak belajar bahwa uang memiliki batas dan harus digunakan secara bijak. Selain itu, orang tua juga dapat melakukan pengawasan terhadap pola penggunaan uang anak, misalnya untuk apa saja uang tersebut digunakan, apakah untuk kebutuhan penting atau hanya keinginan sesaat.

Dengan adanya kontrol ini, anak secara perlahan akan memahami konsep manajemen keuangan sederhana seperti menabung, membatasi pengeluaran, serta membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Proses ini menjadi dasar penting dalam pembentukan literasi keuangan anak di masa depan. Tidak hanya itu, sistem top-up juga dapat mendorong komunikasi antara orang tua dan anak mengenai keuangan, sehingga tercipta edukasi finansial yang lebih efektif di lingkungan keluarga.⁷ Dengan sistem ini, orang tua dapat menentukan jumlah uang sesuai kebutuhan sehingga pengeluaran siswa menjadi lebih terarah.

Ketiga, fitur notifikasi transaksi yang terhubung langsung ke HP orang tua memberikan transparansi yang lebih tinggi dalam setiap aktivitas belanja siswa. Setiap pengeluaran yang dilakukan dapat segera diketahui, sehingga tidak ada lagi ruang bagi penggunaan uang yang tidak terkontrol. Transparansi ini bukan hanya berfungsi sebagai alat pemantauan, tetapi juga menjadi sarana edukasi yang efektif bagi siswa dalam memahami konsekuensi dari setiap keputusan keuangan yang mereka ambil.

Dengan adanya pengawasan secara langsung, siswa cenderung akan lebih berhati-hati dan mempertimbangkan kembali sebelum melakukan pembelian. Mereka tidak hanya

⁵ Jamaluddin, Aria Aji Priyanto, and Asep Muhammad Lutfi, "Implementasi Manajemen Keuangan Berbasis Sekolah Melalui Penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan Dan Belanja Sekolah (RAPBS) Pada SMK Muhammadiyah Parakan Tangerang Selatan," *Praxis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (February 2023): 61–63.

⁶ Kuswanto Kuswanto, Sepha Aryanti, and Hidayatul Arief, "Pengaruh Financial Technology Dan Manajemen Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa," *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 12, no. 2 (May 2024): 268–76, <https://doi.org/10.26740/jupe.v12n2.p268-276>.

⁷ Nurul Maghfirah Surianto and Itsna Muflikhah, "Analisis Literasi Keuangan Dan Perilaku Budgeting Pada Generasi Alpha Dalam Mengelola Uang Saku," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen* 4, no. 5 (May 2026): 577–85, <https://doi.org/10.61722/jiem.v4i5.10375>.

berpikir tentang kebutuhan sesaat, tetapi juga mulai belajar membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Kebiasaan ini, jika terus dilatih, akan membentuk pola perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab dan disiplin sejak usia dini.

Hal tersebut sejalan dengan teori kontrol sosial yang menyatakan bahwa perilaku individu dapat dipengaruhi oleh adanya pengawasan dan kontrol dari lingkungan sekitarnya. Dalam konteks ini, orang tua berperan sebagai agen kontrol yang membantu mengarahkan perilaku anak agar tetap berada dalam batas yang wajar. Pengawasan yang dilakukan bukan semata-mata untuk membatasi, melainkan untuk membimbing dan menanamkan nilai-nilai pengelolaan keuangan yang baik. Dengan demikian, fitur notifikasi transaksi tidak hanya berfungsi sebagai alat teknologi, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mendukung pembentukan karakter finansial siswa yang lebih bijak dan disiplin.⁸

Keempat, adanya laporan belanja mingguan atau bulanan berfungsi sebagai sarana evaluasi terhadap pola konsumsi siswa yang sangat penting dalam proses pembelajaran pengelolaan keuangan. Melalui laporan tersebut, siswa tidak hanya mengetahui jumlah uang yang telah digunakan, tetapi juga dapat melihat secara rinci ke mana saja uang tersebut dibelanjakan. Dengan demikian, siswa dapat mengidentifikasi apakah pengeluarannya sudah sesuai dengan kebutuhan atau justru lebih banyak digunakan untuk hal-hal yang bersifat konsumtif dan kurang penting.

Selain itu, laporan belanja ini juga membantu siswa untuk lebih reflektif terhadap kebiasaan finansialnya sendiri. Ketika siswa melihat data pengeluaran secara berkala, mereka dapat menyadari pola tertentu, misalnya sering mengeluarkan uang untuk jajan berlebihan atau pembelian yang tidak direncanakan. Kesadaran ini menjadi langkah awal untuk melakukan perbaikan dalam mengatur keuangan pribadi agar lebih bijak dan terkontrol di masa mendatang.

Menurut beberapa ahli, evaluasi keuangan secara berkala sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan. Evaluasi yang dilakukan secara rutin dapat melatih individu untuk lebih disiplin dalam merencanakan pengeluaran, serta mampu mengontrol diri dari perilaku konsumtif. Dalam konteks siswa, hal ini menjadi sangat relevan karena mereka sedang berada pada tahap pembentukan kebiasaan yang akan berpengaruh pada kehidupan finansial di masa depan.

Dengan adanya laporan belanja ini, siswa juga dapat berdiskusi dengan orang tua atau guru mengenai cara pengelolaan uang yang lebih baik. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman finansial, tetapi juga membentuk karakter yang lebih bertanggung jawab, mandiri, dan mampu mengambil keputusan keuangan secara bijak. Menurut, evaluasi keuangan secara berkala sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan.⁹

Kelima, penerapan batas jajan harian dalam aplikasi terbukti efektif dalam mengontrol pengeluaran siswa. Di MTs Anwaha, fitur ini diterapkan dengan menentukan jumlah maksimal uang yang dapat digunakan siswa setiap harinya melalui sistem aplikasi uang saku digital. Dengan adanya batas tersebut, siswa tidak dapat melakukan transaksi melebihi jumlah yang telah ditentukan, sehingga pengeluaran menjadi lebih terkontrol dan tidak berlebihan.

Berdasarkan hasil observasi di MTs Anwaha, siswa yang menggunakan fitur ini menunjukkan perubahan perilaku yang cukup signifikan. Mereka menjadi lebih berhati-

⁸ Evi Sintia et al., "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa," *MUARA EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis* 2, no. 1 (January 2026): 69–78, <https://doi.org/10.64365/muaranom.v2i1.164>.

⁹ Metha Olivia Zebua and Sugiarti Sugiarti, "Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Gen Z," *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 4, no. 4 (January 2026): 1448–56, <https://doi.org/10.57141/kompeten.v4i4.235>.

hati dalam menggunakan uang dan mulai mempertimbangkan kebutuhan sebelum melakukan pembelian. Selain itu, pembatasan ini melatih siswa untuk mengatur prioritas, di mana kebutuhan utama lebih didahulukan, sedangkan keinginan yang tidak mendesak cenderung ditunda.

Dari hasil wawancara dengan guru dan pihak sekolah MTs Anwaha, fitur batas jajan harian juga membantu mengurangi perilaku konsumtif siswa. Dukungan orang tua dalam menentukan batas pengeluaran turut memperkuat pengawasan, sehingga siswa lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan. Dengan demikian, pembatasan ini tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kebiasaan keuangan yang lebih baik.¹⁰

Secara keseluruhan, penerapan sistem digital dalam manajemen belanja siswa di MTs Anwaha menunjukkan hasil yang positif. Integrasi antara teknologi dan keterlibatan orang tua mampu meningkatkan kedisiplinan, transparansi, serta tanggung jawab siswa dalam mengelola keuangan. Selain itu, sistem ini juga berkontribusi dalam meningkatkan literasi keuangan siswa sejak dini, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem digital dalam manajemen belanja siswa di MTs Anwaha memberikan dampak yang positif terhadap perilaku keuangan siswa. Penggunaan aplikasi uang saku digital terbukti mampu membantu siswa dalam mengelola pengeluaran secara lebih terstruktur, transparan, dan terkontrol.

Fitur-fitur yang tersedia dalam sistem, seperti top-up saldo oleh orang tua, notifikasi transaksi, laporan pengeluaran, serta pembatasan jajan harian, berperan penting dalam meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa dalam menggunakan uang. Selain itu, keterlibatan orang tua melalui sistem digital juga menjadi faktor pendukung dalam mengontrol dan mengarahkan perilaku keuangan siswa agar lebih bijak.

Melalui pendekatan studi kepustakaan (library research), penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pengelolaan keuangan sejalan dengan konsep literasi keuangan yang menekankan pentingnya kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara efektif sejak dini. Dengan demikian, penerapan sistem digital tidak hanya membantu mengontrol pengeluaran, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk kebiasaan keuangan yang sehat pada siswa.

Secara keseluruhan, manajemen belanja siswa berbasis digital di MTs Anwaha dapat menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan literasi keuangan serta membentuk karakter siswa yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan bijak dalam mengelola keuangan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Faisol, Faisol, Moh Syarif, Merie Satya Angraini, and Dina Alafi Hidayatin. "Penguatan Literasi Keuangan Generasi Muda Melalui Pemanfaatan Financial Technology." *Senarai Kearifan Lokal Akuntansi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (May 2026): 1–11.
- Hisaanah, Khauranina, B. Herawan Hayadi, Elin Nurlena, Wahyu Zikriyanto, Huda Oktalia, and M. Wachid Suryo P. "Metode Kualitatif Dan Kuantitatif Dalam

¹⁰ Andika Pratama Wijaya, Siti Nurhaliza Putri, and Muhammad Rizky Saputra, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Kelas XII SMA Negeri 15 Surabaya," *Educational Note* 2, no. 2 (May 2026): 67–74, <https://doi.org/10.70716/edunote.v2i2.289>.

- Penelitian Pendidikan.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keislaman* 6, no. 1 (March 2026): 37–43. <https://doi.org/10.55883/jipkis.v6i1.213>.
- Izah, Lailatul, Qurratu Aura Andhani, and Salsabila Frysca Amelia. “Uang Saku Bukan Sekadar Jajan: Mengubah Mindset Finansial Remaja.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JUPIKMAS)* 1, no. 2 (January 2026): 104–8.
- Jamaluddin, Aria Aji Priyanto, and Asep Muhammad Lutfi. “Implementasi Manajemen Keuangan Berbasis Sekolah Melalui Penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan Dan Belanja Sekolah (RAPBS) Pada SMK Muhammadiyah Parakan Tangerang Selatan.” *Praxis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (February 2023): 61–63.
- Khudaifah, Sulfa, and Fatih Atsaris Sujud. “Edukasi Pengenalan Uang Sebagai Upaya Peningkatan Literasi Finansial Dasar Anak Sekolah Dasar.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Al-Ghobi* 3, no. 1 (January 2026): 16–23.
- Kuswanto, Kuswanto, Sepha Aryanti, and Hidayatul Arief. “Pengaruh Financial Technology Dan Manajemen Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 12, no. 2 (May 2024): 268–76. <https://doi.org/10.26740/jupe.v12n2.p268-276>.
- Sintia, Evi, Inez Nurjanah, Yulia Novita, and Hendra Riofita. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa.” *MUARA EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis* 2, no. 1 (January 2026): 69–78. <https://doi.org/10.64365/muaranom.v2i1.164>.
- Surianto, Nurul Maghfirah, and Itsna Muflikhah. “Analisis Literasi Keuangan Dan Perilaku Budgeting Pada Generasi Alpha Dalam Mengelola Uang Saku.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen* 4, no. 5 (May 2026): 577–85. <https://doi.org/10.61722/jiem.v4i5.10375>.
- Wijaya, Andika Pratama, Siti Nurhaliza Putri, and Muhammad Rizky Saputra. “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Kelas XII SMA Negeri 15 Surabaya.” *Educational Note* 2, no. 2 (May 2026): 67–74. <https://doi.org/10.70716/edunote.v2i2.289>.
- Zebua, Metha Olivia, and Sugiarti Sugiarti. “Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Gen Z.” *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 4, no. 4 (January 2026): 1448–56. <https://doi.org/10.57141/kompeten.v4i4.235>.